

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasien dengan perawatan di instalasi rawat inap memiliki tingkat ketergantungan yang berbeda-beda. Menurut (Badrujamaludin et al., 2022) klasifikasi tingkat ketergantungan pasien dibagi menjadi tiga, yaitu *minimal care/self care, partial care dan total care*. Kategori pasien dengan tingkat ketergantungan total care adalah pasien dengan kondisi tidak sadar, atau pasien dengan kondisi sangat lemah, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologisnya secara mandiri Douglas (dalam Afriana, 2017). Total care adalah suatu kondisi pasien yang membutuhkan perawatan dan perhatian khusus dari perawat. Menurut Potter & Perry, 2014 (dalam Badrujamaludin, 2022) pasien yang mengalami tirah baring dalam jangka waktu lama perlu dilakukan alih baring dengan frekuensi setiap 2 sampai 4 jam sekali untuk pencegahan terjadinya luka tekan.

Alih baring adalah tindakan pengubahan posisi pasien dengan tirah baring total dengan tujuan untuk meminimalisir tekanan dan gaya gesek pada kulit, dengan tetap mempertahankan posisi kepala berada diatas tempat tidur sebagai upaya untuk mengurangi terjadinya *decubitus*. Alih baring adalah tindakan mereposisi tubuh pasien dengan rentang waktu kurang lebih 2 jam sebagai pencegahan terjadinya luka tekan pada kulit (Erika, 2022).

Menurut data hasil penelitian Eka Novitasari pada April-Mei 2018 di RSUD Jombang tentang pengaruh pemberian posisi alih baring terhadap kejadian *decubitus* didapatkan hasil pada kelompok intervensi yang diberikan tindakan posisi alih baring dalam kategori kemungkinan terjadi *decubitus*, pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan tindakan alih baring dalam kategori kemungkinan besar mengalami *decubitus*. Menurut peneliti, dilakukannya tindakan alih baring pada pasien dengan kondisi tirah baring total memiliki manfaat besar (Mapossa, 2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan praktik klinik di ICU RSUD Soedono Madiun pada bulan Oktober 2023, dengan keseluruhan pasien merupakan pasien dengan *total care*. Sebagian perawat berpendapat untuk menekan angka kejadian *decubitus*, perawat ruang ICU melakukan intervensi dengan mereposisi atau pengubahan posisi pasien. Menurut hasil pengamatan penulis, dalam melakukan tindakan alih baring perawat mengalami kesulitan disebabkan karena alat bantu yang digunakan dalam mereposisi tubuh pasien kurang efektif dan memadai, kesulitan tidak hanya pada saat mereposisi saja tetapi pada tindakan mengembalikan posisi pasien pada posisi semula. Keterbatasan jumlah tenaga perawat ditambah dengan beban kerja yang cukup padat menyebabkan perawat dalam melakukan tindakan menjadi tidak maksimal.

Menurut Sumijatun, 2011 (dalam Kartika et al., 2014) perawat dirumah sakit diberi wewenang sebagai pemberi pelayanan didasarkan pada standar yang telah mendapat pengakuan oleh pemerintah serta profesi

perawat. Pelayanan diberikan karena keterbatasan atau ketidakmampuan pasien dalam memenuhi kebutuhannya terutama pada pasien dengan kelemahan fisik. Pasien dengan kelemahan fisik segala pemenuhan kebutuhannya dibantu oleh perawat. Sebagai pencegahan *decubitus*, dalam melakukan tindakan alih baring dan pengembalian posisi pasien pada posisi semula perawat memerlukan bantuan tenaga rekan lain untuk meringankan beban kerjanya. Pasien yang mengalami kelemahan anggota gerak dan tidak dapat melakukan mobilisasi secara mandiri mengalami rasa tubuh yang berat atau kaku pada anggota badan sehingga pada saat dilakukan perawatan perawat mengalami kesusahan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti *Perancangan Selimut Alih Baring Sebagai Alat Bantu Alih Baring Pasien Total Care di Ruang Unit Stroke RSUD Ngudi Waluyo Wlingi* sebagai salah satu alat bantu yang digunakan untuk meringankan beban kerja perawat *Unit stroke* dalam melakukan alih baring dan mengembalikan pasien pada posisi semula, selain perawat keluarga juga dapat menggunakan alat tersebut pada saat melakukan perawatan secara mandiri dirumah, maka dari itu peneliti ingin mengembangkan alat tersebut agar lebih efisien pada saat digunakan untuk proses alih baring dan pengembalian posisi pasien dengan tingkat ketergantungan *total care*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengenai “Bagaimanakah Perancangan Selimut Alih Baring Sebagai Alat Bantu Alih Baring Pasien *Total Care* di Ruang *Unit Stroke* RSUD Ngudi Waluyo Wlingi?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Merancang Selimut Alih Baring Sebagai Alat Bantu Alih Baring Pasien *Total Care* di Ruang *Unit Stroke* RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi tahap analisis Selimut Alih Baring Sebagai Alat Bantu Alih Baring Pasien *Total Care*.
- b. Mengidentifikasi proses perancangan Selimut Alih Baring Sebagai Alat Bantu Alih Baring Pasien *Total Care*.
- c. Mengidentifikasi kelayakan Selimut Alih Baring Sebagai Alat Bantu Alih Baring Pasien *Total Care*.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan dasar inovasi *Perancangan Selimut Alih Baring Sebagai Alat Bantu Alih Baring Pasien Total Care di Ruang Unit Stroke RSUD Ngudi Waluyo Wlingi*

#### 1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai alat bantu alternatif untuk meringankan beban perawat Ruang *Unit Stroke* RSUD Ngudi Waluyo dalam membantu pasien *total care* melakukan alih baring.

b. Bagi anggota keluarga

Sebagai alat bantu keluarga dalam memberi perawatan secara mandiri dirumah khususnya pada pasien *total care*.

c. Bagi Pasien

Alat tersebut memberikan manfaat kepada pasien yaitu memberi kenyamanan dan mencegah terjadinya luka tekan apabila tidak dilakukan alih baring.

d. Bagi Intitusi

Digunakan untuk pengembangan alat yang berhubungan dengan perancangan selimut alih baring sebagai alat bantu alih baring pasien *total care*